

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Masalah Keperawatan (Analisis Asuhan Keperawatan)

Pasien yang diambil dalam laporan ini adalah seorang anak laki-laki dengan inisial An “S” , umur 3 tahun dengan diagnosa medis *gastroenteritis* akut *bacteriform* dengan dehidrasi ringan sedang dan *diaper rash* dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit. Hasil pengkajian yang telah dilakukan didapatkan keluhan utama masuk rumah sakit adalah diare dengan kemerahan pada bokong dan kemaluan. Data subjektif dan data objektif yang di dapatkan berdasarkan hasil pengkajian yaitu ibu pasien mengatakan masih adanya kemerahan dan bintik-bintik merah dibagian bokong meluas sampai ke area kemaluan anaknya karena pemakaian popok/*diapers* dan disertai nyeri (skala 2/10). Tampak adanya kerusakan jaringan kulit di area pemakaian popok/*diapers*, tampak adanya kemerahan di area bokong sampai ke kemaluan, klien tampak rewel dan gelisah, N: 110 x/menit, RR: 22 x/menit, S: 37,6 °C.

Ruam popok (*diaper rash*) adalah ruam kulit yang umum terjadi pada bayi dan balita. Dalam beberapa literatur disebutkan ruam popok, atau dermatitis popok, adalah istilah umum yang menggambarkan sejumlah kondisi peradangan kulit yang dapat terjadi di area popok (Rania Dib, 2021). Manifestasi klinis ruam popok/*diaper rash* pada anak tidak khas dan sangat bervariasi, tetapi biasanya ruam terjadi akibat popok yang berisikan urine dan tinja lebih dari 2-4 jam tidak diganti sehingga dapat menyebabkan kelembapan, kurangnya paparan udara, paparan asam atau iritasi, dan peningkatan gesekan kulit mulai merusak pelindung

kulit. Umumnya perjalanan penyakit ini berlangsung dalam jangka waktu antara usia 3 minggu dan 2 tahun, dengan prevalensi tertinggi antara usia 9 dan 12 bulan. Iritan utama dalam situasi ini adalah protease dan lipase tinja, yang aktivitasnya meningkat pesat seiring dengan peningkatan pH. PH normal kulit adalah antara 4,5 dan 5,5. Ketika urea dari urine dan tinja bercampur, urease memecah urine, menurunkan konsentrasi ion hidrogen (meningkatkan pH). Peningkatan kadar pH meningkatkan hidrasi kulit dan membuat kulit lebih permeabel. Pemakaian popok menyebabkan peningkatan kelembaban dan pH kulit secara signifikan. Basah yang berkepanjangan menyebabkan maserasi (pelunakan) *stratum korneum*, lapisan pelindung luar kulit, yang berhubungan dengan gangguan ekstensif pada *lamela lipid* antar sel (Rania Dib, 2021). Tanda dan gejala ruam popok yaitu; kulit di sekitar bokong meradang, berwarna kemerahan, terasa gatal dan panas di area kemerahan, terasa nyeri, anak menjadi rewel dan susah tidur (Firmansyah, 2019).

Gangguan integritas kulit merupakan kerusakan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi dan/atau ligamen) (SDKI, 2016). Gangguan integritas kulit adalah dimana keadaan yang mengalami kerusakan jaringan epidermis dan dermis pada lapisan kulit (Lailatul Mufidah, 2021). Gangguan integritas kulit jika tidak ditangani dengan segera akan mengakibatkan sekunder infeksi, daerah kulit yang terdapat luka menjadi bernanah dan meluas atau semakin dalam.

Temuan dalam studi ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Fausiyah, 2021) dengan tujuan menganalisis gambaran asuhan keperawatan anak gangguan integritas kulit pada anak usia 0-12 bulan dengan ruam popok di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo 1,

Kabupaten Wonosobo, hasil temuan menemukan pasien mengalami gangguan integritas kulit dimana hasil pemeriksaan menunjukkan klien mengalami kemerahan, kulit mengelupas dan terdapat papula di area selangkangan dan lipatan paha klien. Berdasarkan hasil pemeriksaan diatas diagnosa medis pasien mengalami gangguan integritas kulit. Studi yang dilakukan dengan tujuan deskripsi tentang pengelolaan gangguan integritas kulit pada anak usia 0-12 bulan dengan riwayat ruam popok di Desa Tosari menunjukan, pengelolaan gangguan integritas kulit selama 3 hari dengan melakukan tindakan keperawatan meliputi mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit, memonitor kulit akan adanya kemerahan dan memonitor derajat ruam popok, jaga kebersihan kulit agar tetap bersih dan kering, anjurkan pasien untuk memakai pakaian yang longgar, memandikan pasien dengan sabun non alkohol dan air hangat dan oleskan lotion atau minyak baby oil pada daerah kemerahan/tertekan setelah klien ganti popok. Pengelolaan selama 3 hari dengan tindakan keperawatan berhasil membantu pasien. Pasien mengalami penurunan kulit kemerahan, tekstur kulit sedang, tidak lembab maupun keras, maka dapat disimpulkan bahwa masalah gangguan integritas kulit dapat teratasi (Fausiyah, 2021).

B. Analisis Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit dengan Konsep *Evidence Based Practice* dan Konsep Kasus Terkait

Intervensi utama pada anak dengan diagnosis keperawatan gangguan integritas kulit adalah perawatan integritas kulit yaitu mengidentifikasi dan mengelola kulit kemerahan akibat iritasi kulit dengan jenis tindakan yang meliputi observasi, terapeutik dan edukasi. Berdasarkan rencana keperawatan yang telah

disusun untuk mengatasi masalah gangguan integritas kulit salah satunya pada tindakan edukasi adalah anjurkan menggunakan pelembab (mis. mengoleskan *virgin coconout oil* pada daerah yang mengalami ruam) (SIKI, 2017).

Virgin coconout oil (VCO) merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk melembabkan kulit dan dapat diserap secara merata oleh permukaan kulit bayi. Asam lemak bebas pada *virgin coconout oil* (VCO) dapat menciptakan lingkungan asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit pada kulit (Susanti, 2020). *Virgin coconout oil* (VCO) adalah salah satu terapi tropikal yang dapat diberikan untuk mengatasi ruam popok. Tujuan pemberian *virgin coconout oil* (VCO) yaitu untuk mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit sehingga kondisi kulit yang sebelumnya kasar dan kemerahan, menjadi lebih baik dan elastis. Manfaat *virgin coconout oil* (VCO) mudah menyerap dan mempertahankan elastisitas dan kekenyalan kulit, analgesik, antiinflamasi, dan antikanker. *Lauric acid* dan *capric acid* yang terkandung dalam minyak kelapa murni (VCO) termasuk senyawa monogliserida yang bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antibiotik, dan antiprotozoa (Ritonga, Sukhri Herianto. 2019). Alternatif terapi ini dapat dilakukan yaitu dengan cara mengganti popok/*diapers* 2 - 4 jam sesuai daya tampung untuk meminimalisir kelembaban dan gesekan kulit dan mengoleskan olesan *virgin coconout oil* (VCO).

Hidrokortison adalah termasuk jenis obat kortikosteroid tropikal. Hidrokortison ini bekerja dengan cara mengaktifkan zat alami pada kulit yang dapat mengurangi pembengkakan pada kulit (Hale, 2019). Pemberian obat tropikal berupa salep hidrokortison 1% ue juga telah diberikan bersamaan dengan

terapi diare lainnya. Namun setelah pemberian selama 2 x 6 jam belum efektif dalam mengurangi kemerahan pada kulit anak yang mengalami ruam popok/*diaper rash*. Berdasarkan dari hasil implementasi asuhan keperawatan pada tanggal 16 agustus 2023 didapatkan, ibu pasien mengatakan anaknya masih ada kemerahan dan bintik-bintik merah dibagian bokong sampai ke area kelamin anaknya. Krim hidrokortison dapat membantu meringankan gejala-gejala ini tetapi tidak akan menyembuhkan penyebab utama. Efek samping dari pemakaian krim hidrokortison yaitu kulit menjadi kering, iritasi pada kulit, rasa terbakar, gatal dan kemerahan pada kulit (Hale, 2019).

Pemberian *virgin coconout oil* (VCO) yang dilakukan 2 x 30 menit efektif dalam mengurangi kemerahan pada kulit anak yang mengalami ruam popok/*diaper rash*. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi asuhan keperawatan didapatkan. Ibu pasien mengatakan kemerahan dan bintik-bintik merah pada daerah bokong sampai di area kemaluan anaknya sudah berkurang, pasien tampak ceria, pasien tampak tenang dan nyeri sudah berkurang (skala 1/10). Kulit pasien teraba lembab dan suhu tubuh dalam batas normal 36,6 °C.

Pemanfaatan *virgin coconout oil* (VCO) dengan teknik mengoleskan ini akan membuat kandungan pelembab alamiah mampu mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Asam larut dan asam kaprat yang terkandung didalam VCO juga mampu membunuh virus (Meliyana & Hikmalia, 2018).

Manfaat pemberian *virgin coconout oil* (VCO) terhadap penurunan kemerahan pada kulit anak yang mengalami ruam popok telah banyak dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti studi di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang menunjukkan analisis data

ditemukan sebelum bayi diberikan *virgin coconout oil (VCO)* yang mayoritas sedang sebanyak 26 bayi (72,7%), dan minoritas dengan ruam popok ringan sebanyak 10 bayi (27,2%), dan sesudah diberikan *virgin coconout oil (VCO)* bayi yang mayoritas sedang sebanyak 26 bayi (72,7%), dan minoritas dengan ruam popok ringan sebanyak 10 bayi (27,2%). Setelah diberikan *VCO* terdapat penurunan ruam popok, yang ditandai dengan adanya bayi yang sembuh/tidak ada bekas pada ruam popok, dengan kategori ruam popok pada bayi yang mayoritas tidak ada/sembuh sebanyak 19 bayi (52,7%) dan minoritas sedang sebanyak 1 bayi (2,7%). Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *virgin coconout oil (VCO)* terhadap ruam popok pada bayi (Silaban et al., 2020). Penelitian di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut Tahun 2023 juga menunjukkan ada pengaruh pemberian minyak kelapa murni (*Virgin Coconout Oil*) terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi (Komalasari et al., 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *virgin coconout oil (VCO)* terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan yang diberikan 2x sehari selama 5 hari (Astuti et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Alfianti, 2022) menunjukkan setelah dilakukan intervensi sebanyak 2 kali pada pagi dan sore hari selama 3 hari didapatkan hasil evaluasi adanya penurunan skor *diaper dermatitis* kedua subjek studi setelah pemberian *virgin coconout oil (VCO)*. Terjadi rata-rata penurunan skor subjek 1 dan 2 sebesar 0,16. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sebelum pemberian *virgin coconout oil* ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat sedang yaitu 9 responden (60.0%) sedangkan sesudah pemberian *virgin coconout oil* ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat

ringan yaitu 8 responden (53.3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi di Puskesmas Pampang 2018 (Firmansyah, 2019).

Berdasarkan hasil intervensi inovasi pemberian terapi *virgin coconout oil* (VCO) pada pasien kelolaan dan ditunjang hasil penelitian sebelumnya yang sudah sesuai dengan konsep *Evidance Based Practice* maka terapi *virgin coconout oil* (VCO) dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam penanganan pasien dengan ruam popok/*diaper rash* yang bertujuan untuk mengurangi kulit kemerahan pada anak dengan ruam popok/*diaper rash*.